

Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Mikro di Kecamatan Majalaya)

Sevi Indah Suryani¹, Rohma Septiawati², Trias Arimurti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan KARawang

Abstrak

Pelaku UMKM di Kabupaten Karawang menunjukkan angka signifikan di setiap tahunnya. Maka dari itu, agar bisa menjalankan roda usahanya dengan baik maka diperlukan berbagai aspek yang mendukung sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan usaha. Dari masalah yang ada, penelitian bertujuan agar meneliti pengaruh yang diberikan oleh modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, waktu usaha serta tempat usaha terhadap keuntungan bisnis. Metode penelitian ini memakai kuantitatif dan metode mengumpulkan data menggunakan angket. Populasinya yakni seluruh UMKM di Kabupaten Karawang Kecamatan Majalaya. Sampelnya dipilih berdasarkan purposive sampling, adapun rumus pemilihan sampel memakai teori Slovin sehingga terpilih sebanyak 93 sampel UMKM. Metode pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS 23. Hasil penelitian diketahui nilai P Values X1 sebesar $0,032 < 0,05$ serta nilai thitung sejumlah $2,157 >$ ttabel $1,2912$ ditarik simpulan hipotesis pertama adanya pengaruh signifikan positif yang diberikan oleh variabel modal sendiri terhadap pendapatan usaha diterima. Variabel KUR nilai P Values X2 sejumlah $0,005 < 0,05$ serta nilai thitung sejumlah $2,792 >$ ttabel $1,2912$ ditarik simpulan hipotesis kedua adanya pengaruh signifikan positif yang diberikan oleh variabel KUR terhadap pendapatan usaha diterima. Variabel teknologi nilai P Values X3 sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung sejumlah $4,269 >$ ttabel $1,2912$ ditarik simpulan hipotesis ketiga adanya pengaruh signifikan positif yang diberikan oleh variabel teknologi terhadap pendapatan usaha diterima. Selanjutnya untuk Variabel lokasi usaha nilai P Values X4 sejumlah $0,025 < 0,05$ serta nilai thitung sejumlah $2,251 >$ ttabel $1,2912$ ditarik simpulan hipotesis keempat adanya pengaruh signifikan positif yang diberikan oleh variabel lokasi usaha terhadap pendapatan usaha diterima. Sementara itu, untuk pengaruh simultan didapatkan nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung sejumlah $72,241 >$ ttabel $2,48$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima diterima atau secara simultan variabel modal sendiri, KUR, teknologi dan tempat bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemasukan UMKM pada Kecamatan Majalaya.

Kata Kunci: *Pendapatan Usaha; Kredit Usaha Rakyat KUR; Modal Sendiri; Teknologi*

Abstract

MSME players in Karawang Regency show significant numbers every year. Therefore, in order to be able to run the business well, various supporting aspects are needed as an effort to increase business income. Based on the existing problems, the research aims to examine the influence of own capital, people's business credit (KUR), technology, business time and business location on business profits. This research method uses

quantitative and data collection methods using questionnaires. The population is all MSMEs in Karawang Regency, Majalaya District. The sample was selected based on purposive sampling, while the sample selection formula used Slovin's theory so that a total of 93 MSME samples were selected. The data processing method uses SPSS 23 software. The results of the research show that the P Values The KUR variable has a P Values The technology variable has a value of P Values Furthermore, for the business location variable, the P Values Meanwhile, for the simultaneous influence, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained and a calculated f value of $72.241 > f_{table} 2, 48$. Based on these results, the fifth hypothesis was accepted or simultaneously the variables of own capital, KUR, technology and place of business had a positive influence and significant impact on MSME income in Majalaya District.

Keywords: *Operating revenues; KUR People's Business Credit; Owner's equity; Technology*

Copyright (c) 2024 Sevi Indah Suryani1

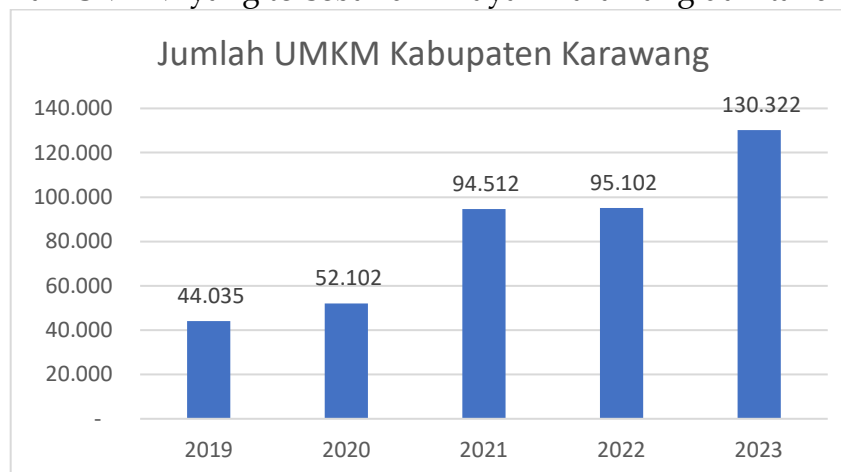
✉ Corresponding author : Sevi Indah Suryani

Email Address : ak20.sevisuryani@mhs.ubpkarawang.ac.id (JL.HS.Ronggowaluyo,Puseurjaya Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang,41361)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal krusial yang dihadapi oleh negara Indonesia. Dikatakan krusial karena pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menganalisa pembangunan ekonomi suatu negara (Azwina et al., 2023). Kondisi UMKM telah berperan rencana baik selama mengembangkan pertumbuhan perekonomian di suatu negara serta merupakan bidang bisnis konsisten melakukan pengembangan perekonomian nasional (Septiawati et al., 2022). Melalui UMKM, para pelaku usaha dapat secara mandiri mengembangkan usahanya dengan berbagai strategi yang dimiliki untuk mencapai suatu perbaikan ekonomi. Selain itu, prioritas pengembangan usaha mikro ini ditujukan agar mengurangi kesenjangan ekonomi yang terjadi di suatu negara serta dalam menangani masalah sosial seperti pengangguran (Marfuah & Hartiyah, 2019).

UMKM sebagai salah satu mediator dalam penyerapan tenaga kerja sudah seyogyanya dilakukan pemberdayaan serta perbaikan demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Hampir 64% tenaga kerja yang ada di kabupaten Karawang diserap oleh pekerja di UMKM (Muna et al., 2024). Atas dasar tersebut berikut ini disajikan jumlah UMKM yang tersebar di wilayah Karawang dari tahun 2020-2022.



Gambar 1. Jumlah UMKM Kabupaten Karawang 2019-2023

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang, 2024

Berdasarkan gambar 1. di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ke 2023 mengalami peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Karawang yang signifikan. Sementara itu, jumlah UMKM stagnan terjadi pada tahun 2022. Hal tersebut menandakan bahwa adanya upaya khusus yang dilakukan sebagai pertimbangan para pelaku usaha mengembangkan usaha mikro sehingga dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas perekonomian di Kabupaten Karawang. Menurut penelitian (Widyaningrum et al., 2024) bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Karawang ini bertugas guna menggapai meratanya perekonomian serta menaikkan tingkat pemasukan masyarakat.

Di balik tingginya angka UMKM di Kabupaten Karawang tentu terdapat hambatan yang terjadi bagi para pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya. Hambatan tersebut berupa peningkatan pendapatan usaha (Rahayu & Huda, 2023). Pendapatan usaha sendiri ialah aspek wajib tujuan bisnis pelaku UMKM. Karena bukan tidak mungkin apabila pendapatan usaha menurun maka akan disusul dengan tidak dapat terpenuhinya kebutuhan pokok usaha tersebut (Salim et al., 2023). Realita saat ini menunjukkan bahwa Kabupaten Karawang dengan perkembangan UMKM di berbagai sektor masih belum dapat meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut karena mereka masih mengalami keterbatasan ruang dalam memasarkan produknya (Amelia et al., 2023). Mereka juga masih memiliki keterbatasan modal sehingga belum dapat melakukan pembaharuan terhadap bisnis yang dimilikinya. Selain itu juga, mereka kurang dapat memanfaatkan teknologi sebagai mediator promosi produknya, disusul juga dengan pemerintah Kabupaten Karawang yang belum dapat memberikan strategi khusus bagi para pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Pemerintah Kabupaten Karawang juga cenderung belum dapat memberikan platform untuk para pelaku UMKM dapat memasarkan produknya. Hasil serupa juga ditemukan di Kecamatan Majalengka bahwa UMKM belum dapat memproyeksikan usaha dengan cakupan pasar yang disediakan pemerintah. Minimnya pemodalannya serta keterbatasan platform menjadi problematik utama yang dirasakan oleh para pelaku UMKM tersebut.

Pendapatan usaha ialah pemasukan maksimal, yang dikonversi ke satuan moneter, yang bisa diproduksi individu maupun bangsa selama kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, bisa dinyatakan pemasukan usaha yakni total pemasukan yang oleh UMKM atau badan usaha tertentu sebagai pembiayaan tenaga kerja dan iuran orang lain selama tahap produksi (Fatimah et al., 2023). Pendapatan usaha juga merupakan penentu apakah bisnis tersebut terjadi peningkatan ataupun penurunan selama operasional (Nita Y Adju et al., 2023). Salah satu permasalahan para pelaku usaha dalam mendapatkan pendapatan yang besar yaitu pada akses permodalan. Kesalahan dalam mengelola ataupun mengalami keterbatasan dalam permodalan akan menurunkan kinerja UMKM (Diana, 2019). Maka dari itu, dibutuhkan rencana utama yang dilaksanakan UMKM dalam menaikkan pendapatannya melalui berbagai strategi efektif dari permasalahan-permasalahan krusial tersebut.

Salah satu hal bisa membuat pengaruh terhadap pemasukan UMKM yakni dengan modal sendiri. Modal ini yang dimiliki oleh seorang pengusaha merupakan salah satu penentu keberhasilan dan juga pengembangan usaha yang akan dilakukan. Modal sendiri ialah modal berisiko atau dikenal sebagai modal ekuitas. Modal ini bisa bermula simpanan pokok, wajib, dana cadangan, serta hibah. Pemakaian modal sendiri oleh UMKM condong untuk pekerjaan bersifat santai tidak adanya tekanan

kerja Selain itu, modal sendiri juga memiliki keterbatasan sehingga akan sulit untuk mengembangkan usahanya (Al Chaedar et al., 2023). Di samping itu, Modal ini bermula dari ekuitas dari pemilik bisnis. Modal tersebut mempunyai manfaat serta tidak memberatkan pemilik bisnis dikarenakan melalui modal pemilik tidak perlu melakukan pembayaran suku bunga kepada perbankan atas pemberian pinjaman. Di sisi lain, menghindari potensi rugi dikarenakan tidak memiliki pembiayaan kredit serta bunga bagian dari tanggung jawab bisnis usaha (Monica, 2021). Modal usaha dimiliki oleh pengusaha yang besar akan dapat menentukan keberlangsungan proses serta kualitas bisnis yang dijalankan (Irfinanda, 2022).

Selain modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR) merupakan aspek mempengaruhi pendapatan usaha. KUR merupakan kredit yang berbentuk sebagai perjanjian kerja sama bersama pemerintah. Kredit ini disediakan menggunakan perbankan selaku kreditur atau penyedia dana warga yang berkeinginan merancang bisnisnya (Fauziah, 2019). Dukungan finansial di dalam perusahaan akan membantu mempercepat perkembangan perusahaan. Hal ini mendukung terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, untuk mendapatkan pinjaman UMKM, masyarakat hanya perlu mengajukan permohonan ke bank yang ditunjuk pemerintah dan menyiapkan persyaratan tertentu agar bank tersebut dapat mengkaji dan menyetujui permohonan pelaku usaha. Contoh tindakan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian ialah meningkatkan pemasukan serta mengembangkan usaha UMKM. Secara umum perkembangan UMKM masih mempunyai berbagai permasalahan dan belum sepenuhnya sesuai harapan (Santiadin et al., 2023).

Selain dukungan permodalan berupa modal sendiri serta KUR mempengaruhi teknologi informasi juga dapat menjadi penunjang pendapatan usaha. Semakin berkembangnya zaman juga tentunya menuntut transaksi yang dilakukan berbasis teknologi oleh. Para konsumen sekarang juga kebanyakan bertransaksi menggunakan teknologi (Arimurti et al., 2023). Eksistensi UMKM dapat dikendalikan oleh pelaku usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi (Septiawati et al., 2022). Ketidakmampuan dalam mengelola teknologi bagi pelaku UMKM ini akan berdampak besar bagi usahanya, salah satunya mengalami kesulitan dalam penyusunan keuangan (Lubis et al., 2024). Padahal pengolahan keuangan bagian dari aspek untuk stabilisasi UMKM (Astriani et al., 2021).

Terakhir yang menjadi pendukung dari peningkatan pendapatan usaha yaitu lokasi bisnis, Penempatan tempat yang kurang strategis bisa menjadi aspek penentu tingkatan pemasukan bisnis. Lokasi berperan penting untuk operasional bisnis. Memilih tempat strategis didekat melalui lalu lintas transportasi, dikarenakan apabila tempat bisnis berjarak dari aktivitas warga bisa menjadi pengaruh pemasukan UMKM (Irfinanda, 2022).

Penelitian serupa juga (Marfuah & Hartiyah, 2019) menggambarkan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap pemasukan usaha. Sementara itu, berbeda yang dilaksanakan (Rinjaya, 2020) dengan hasil bahwa modal sendiri tidak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan bisnis. Untuk KUR (Marfuah & Hartiyah, 2019) menunjukkan bahwa KUR berpengaruh positif serta signifikan terhadap pemasukan bisnis. Untuk variabel teknologi penelitian (Ayuningtyas et al., 2024) menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan terhadap pendapatan usaha. Sementara itu hasil berbeda bahwa tidak ada pengaruh yang diberikan oleh teknologi terhadap pendapatan usaha dilakukan oleh (Farina & Opti, 2023). Untuk variabel lokasi usaha ditemukan pengaruh signifikan terhadap

pendapatan usaha oleh (Irfinanda, 2022) sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh (Ayuningtyas et al., 2024). Berdasarkan temuan sebelumnya yang sudah dijelaskan, diperoleh perbedaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan yaitu pada pengambilan sampel dan juga variabel independen yang dipakai sehingga hasilnya akan memberikan pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

Adanya inkonsistensi dari hasil penelitian didapatkan tujuannya ialah guna mengetahui adakah pengaruh dibeikan oleh modal sendiri, KUR, teknologi, kurun usaha serta tempat usaha terhadap pemasukan bisnis.

METODOLOGI

Desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena tujuannya untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Adapun populasinya yaitu seluruh UMKM di Kabupaten Karawang Kecamatan Majalaya sebanyak 1397 UMKM sampel yang dipilih memakai *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah pemilihan sampel secara purposif berlandaskan pertimbangan pengambilan sampel dan fakta. Jumlah para pemilik UMKM tidak teridentifikasi > 100 maka dilakukan , perhitungan rumus rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.e}$$

Keterangan Rumus:

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kekeliruan pemilihan sampel yang bisa ditolerir, contohnya 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N.e} = \frac{1397}{1 + 1397(0,01)} = \frac{1397}{14,97} = 93,31$$

Dari hasil perhitungan tersebut dibulatkan jadi untuk ukuran sampel sebanyak 93 UMKM.

Metode mengumpulkan data memakai kuesioner melalui media Google Form maupun menemui individu responden tatap muka. Pengukuran memakai skala likert sementara teknik Analisis data menggunakan SPSS meliputi Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik mencakup 1) Uji Normalitas; 2) Uji Multikolinearitas; 3) Uji Hateroskedastisitas; serta pengujian hipotesis seperti 1) Uji Regresi Linier Berganda; 2) Uji Parsial (Uji t); 3) Uji F (secara simultan) serta 4) Uji koefisien Determinasi (R²) dengan interpretasi berdasarkan (Ghozali & Latan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Langkah selanjutnya setelah pengolahan data kepada 93 responden, didapatkan hasil yaitu:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	<i>Laki-laki</i>	37	40%
	<i>Perempuan</i>	56	60%

	<i>Total</i>	93	100%
Usia	<i><25 Tahun</i>	20	22%
	<i>25-30 Tahun</i>	40	43%
	<i>31-35 Tahun</i>	20	22%
	<i>>35 Tahun</i>	13	14%
	<i>Total</i>	93	100%
Jenis Usaha	<i>Makanan/minuman</i>	40	43%
	<i>Fashion</i>	30	32%
	<i>Kerajinan tangan</i>	10	11%
	<i>Lainnya</i>	13	14%
	<i>Total</i>	93	100%
Sumber Modal Usaha	<i>Modal Sendiri</i>	51	55%
	<i>Pinjaman dari Bank</i>	20	21%
	<i>Lainnya</i>	22	24%
	<i>Total</i>	93	100%
Pendapatan Bersih Perbulan	<i><10 Juta</i>	63	68%
	<i>10-80 Juta</i>	28	30%
	<i>80 juta – 1,6 milyar</i>	2	2%
	<i>Total</i>	93	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, ditemui individu bergender perempuan sejumlah 37 berkisar 40% sementara untuk individu bergender laki-laki sejumlah 56 individu berkisar 60%. Dari pengelompokan usia, responden berusia <25 tahun dengan banyak 20 individu berkisar 22%, individu berumur 25-30 tahun dengan banyak 40 jiwa berkisar 43%, individu berumur 31-35 tahun dengan banyak 20 jiwa berkisar 22% dan untuk individu berumur > 35 tahun dengan banyak 13 jiwa berkisar 14%. Berdasarkan jenis usaha, responden memiliki usaha makanan/minuman sebanyak 40 orang atau sekitar 43%, responden memiliki usaha fashion sebanyak 30 orang atau sekitar 32%, responden memiliki jenis usaha kerajinan tangan sebanyak 10 orang atau sekitar 11% dan untuk responden memiliki usaha lainnya sebanyak 13 orang atau sekitar 14%. Berdasarkan modal usaha, responden dengan modal usaha sendiri sebanyak 51 orang atau sekitar 55%, responden dengan modal usaha pinjaman dari bank sebanyak 20 orang atau sekitar 21%, dan responden dengan sumber modal usaha lainnya sebanyak 22 orang atau sekitar 24%. Berdasarkan pendapatan bersih, responden dengan pendapatan di bawah 10 juta sebanyak 63 orang atau sekitar 68%,

responden dengan pendapatan usaha 10 juta s.d. 80 juta sebanyak 28 orang atau sekitar 30%, dan responden dengan pendapatan 80 juta s.d. 1,6 miliar sebanyak 2 orang atau sekitar 2%.

2. Uji Kuesioner
 a. Pengujian validitas

Tabel 2. Pengujian Validitas

No.	Variabel	Item	r- Hitung	r- Tabel	Keterangan
1	X1 (Modal Sendiri)	1	0,631	0,2039	Valid
		2	0,768	0,2039	Valid
		3	0,688	0,2039	Valid
		4	0,799	0,2039	Valid
		5	0,759	0,2039	Valid
2	X2 (Kredit Usaha Rakyat)	1	0,752	0,2039	Valid
		2	0,728	0,2039	Valid
		3	0,792	0,2039	Valid
		4	0,777	0,2039	Valid
		5	0,779	0,2039	Valid
3	X3 (Teknologi)	1	0,900	0,2039	Valid
		2	0,888	0,2039	Valid
		3	0,815	0,2039	Valid
		4	0,885	0,2039	Valid
		5	0,895	0,2039	Valid
4	X4 (Lokasi Usaha)	1	0,636	0,2039	Valid
		2	0,777	0,2039	Valid
		3	0,863	0,2039	Valid
		4	0,821	0,2039	Valid
		5	0,848	0,2039	Valid
5	Y (Pendapatan Usaha)	1	0,702	0,2039	Valid
		2	0,762	0,2039	Valid
		3	0,886	0,2039	Valid
		4	0,893	0,2039	Valid
		5	0,794	0,2039	Valid

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian kuesioner tersebut dapat dielaborasi bahwa kuesioner yang digunakan membahas mengenai variabel-variabel penelitian yaitu modal sendiri (X1), kredit usaha rakyat (X2), teknologi (X3), lokasi usaha (X4) dan pendapatan usaha (Y) memiliki nilai rhitung > rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid maka bisa berperan sebagai alat penelitian.

b. Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Variabel Independen			
Modal Sendiri	0,782	5	Reliabel
Kredit Usaha Rakyat	0,822	5	Reliabel
Teknologi	0,924	5	Reliabel
Lokasi Usaha	0,848	5	Reliable
Variabel dependen			

Tabel tersebut menyatakan bahwa kuesioner yang digunakan mengenai variabel modal sendiri memiliki nilai cronbach Alpha sejumlah 0,782 yang > 0,6. Hal ini menunjukkan modal sendiri (X1) memiliki konsistensi atau reliabel. Variable KUR memiliki nilai cronbach Alpha sejumlah 0,835 yang > 0,6. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan KUR (X2) memiliki konsistensi atau reliabel. Variabel teknologi memiliki nilai Cronbach's Alpha dengan nilai 0,924 yang > 0,6. Hasil tersebut memberikan penyimpulan bahwa variabel teknologi (X3) memiliki konsistensi atau dapat dikatakan reliabel. Variable lokasi usaha memiliki nilai cronbach Alpha sejumlah 0,848 yang > 0,6. Dari hasil itu, dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha (X4) memiliki konsistensi atau reliabel. Sementara itu, untuk variabel pendapatan usaha memiliki nilai Alpha yaitu 0.893 > 0,6. Maka dari itu, variabel pendapatan usaha (Y) memiliki konsistensi reliabel. Semua indikator atau pernyataan pada variabel dependen dan independen dinyatakan dapat dijadikan pedoman selaku alat ukur dalam penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91890169
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.055
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari pengolahan tersebut diperoleh besar uji normalitas nilai Asymp Sig 0,200 > 0,05, bisa dilakukan analisa dan penarikan kesimpulan bahwa nilai residural tersebut berdistribusi normal. Maka Modal Sendiri (X1), Kredit Usaha Rakyat (X2), Teknologi (X3), Lokasi Usaha (X3) serta Pendapatan usaha (Y) dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan mempunyai nilai Asymp Sig. (2-tailed) 0,200 < 0,05.

b. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.077	.858		4.749	.000		
	ModalSendiri.X1	.128	.056	.111	2.280	.025	.499	2.003
	KUR.X2	.198	.082	.188	2.403	.018	.193	5.188

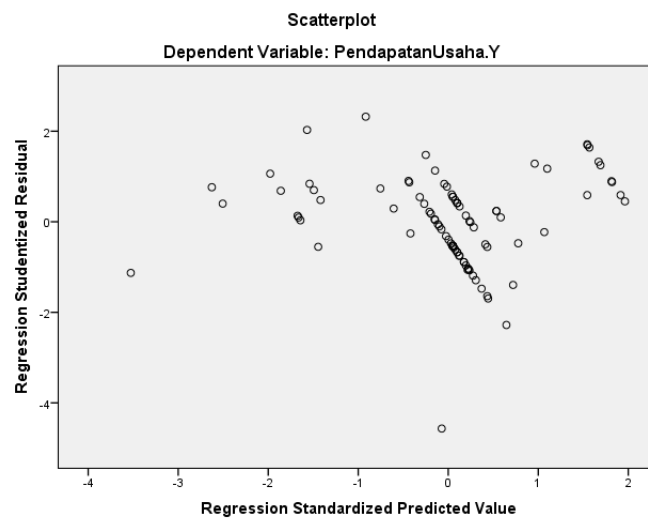
Teknologi.X3	.296	.102	.301	2.903	.005	.109	9.159
Lokasiusaha.X4	.399	.097	.406	4.126	.000	.122	8.223

a. Dependent Variable: PendapatanUsaha.Y

Tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai Tolerance modal sendiri (X1) yakni $0,499 > 0,01$ dengan nilai VIF yaitu $2,003 < 10$. Selanjutnya untuk nilai Tolerance variabel KUR (X2) yakni $0,193 > 0,01$ dan nilai VIF yaitu $5,118 < 10$, nilai Tolerance variabel Teknologi (X3) yakni $0,109 > 0,01$ dan nilai VIF yakni $9,159 < 10$. Dan nilai Tolerance variabel lokasi usaha (X4) yakni $0,122 > 0,01$ dan nilai VIF yaitu $8,223 < 10$. Penarikan kesimpulan dinyatakan bahwa semua variabel penelitian tidak memiliki korelasi sempurna di antara variabel-variabel bebas

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Menggambarkan jika pola yang jelas tidak tergambar, adanya perluasan titik di atas atau di bawah nol melalui sumbu Y, penarikan kesimpulannya belum adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.077	.858		4.749	.000
	ModalSendiri.X1	.128	.056	.111	2.280	.025
	KUR.X2	.198	.082	.188	2.403	.018
	Teknologi.X3	.296	.102	.301	2.903	.005

Lokasi usaha.X4	.399	.097	.406	4.126	.000
-----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PendapatanUsaha.Y

Dapat diperoleh nilai seperti:

Konstanta: 4,077

Modal sendiri: 0,128

KUR: 0,198

Teknologi: 0,296

Lokasi Usaha:0,399

Hasil di atas digabungkan ke persamaan regresi linear berganda guna mengetahui persamaan di bawah ini:

$$Y = 4,077 + 0,128X_1 + 0,198X_2 + 0,296X_3 + 0,399X_4 + e$$

Keterangan Rumus:

- 1) Konstanta sejumlah 4,77 menggambarkan bahwa nilai variabel independent dinyatakan konstan sehingga pendapatan usaha UMKM di Kabupaten Karawang akan meningkat.
- 2) β_1 sejumlah 0,128 dengan arah hubungan yang positif menggambarkan jika modal sendiri terjadi kenaikan maka diiringi peningkatan pendapatan usaha UMKM di Kabupaten Karawang sejumlah 0,128 berbekal pendapat variabel independent lainnya dinyatakan konstan.
- 3) β_2 sejumlah 0,198 dengan arah hubungan positif menggambarkan jika KUR terjadi kenaikan maka diiringi peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Karawang sejumlah 0,198 melalui pendapat variabel independent dinyatakan konstan.
- 4) β_3 sejumlah 0,296 dengan arah hubungan positif menggambarkan jika teknologi terjadi kenaikan diiringi peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Karawang sejumlah 0,296 dengan asumsi variabel independent dinyatakan konstan.
- 5) β_4 sejumlah 0,399 dengan arah hubungan positif menggambarkan jika lokasi usaha terjadi kenaikan diiringi peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Karawang sejumlah 0,399 dengan pendapat variabel independent lainnya dinyatakan konstan.

b. Uji Parsial

Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinearitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.077	.858		4.749	.000
	ModalSendiri.X1	.128	.056	.111	2.280	.025
	KUR.X2	.198	.082	.188	2.403	.018

Teknologi.X3	.296	.102	.301	2.903	.005
Lokasiusaha.X4	.399	.097	.406	4.126	.000

a. Dependent Variable: PendapatanUsaha.Y

Diperoleh nilai signifikansi X1 sejumlah $0,025 < 0.05$ serta nilai thitung sejumlah $2,280 > t_{tabel} 1,662$ bisa disimpulkan hipotesis pertama adanya pengaruh signifikan positif yang diberikan oleh variabel modal sendiri terhadap pendapatan usaha diterima. Variabel KUR nilai signifikansi X2 sejumlah $0,018 < 0.05$ serta nilai thitung sejumlah $2,408 > t_{tabel} 1,662$ bisa disimpulkan hipotesis kedua adanya pengaruh signifikan positif yang diberikan oleh variabel KUR terhadap pendapatan usaha diterima. Variabel teknologi nilai signifikansi X3 sejumlah $0,005 < 0.05$ serta nilai thitung sejumlah $2,903 > t_{tabel} 1,662$ bisa ditarik simpulan hipotesis ketiga adanya pengaruh signifikan positif yang diberikan oleh variabel teknologi terhadap pendapatan usaha diterima. Selanjutnya untuk Variabel lokasi usaha nilai signifikansi X4 sejumlah $0,000 < 0.05$ serta nilai thitung sejumlah $4,126 > t_{tabel} 1,662$ bisa disimpulkan hipotesis keempat adanya pengaruh signifikan positif yang diberikan oleh variabel lokasi usaha terhadap pendapatan usaha diterima.

c. Uji Simlutan (Uji F)

Pengujian F berguna mengetahui variabel independen secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini digunakan agar dapat melihat pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat yang dipakai adalah 0,5 maupun 5%, apabila nilai signifikan $F < 0,05$ artinya variabel bebas bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat maupun sebaliknya. Hasilnya yaitu:

Tabel 8. Pengujian Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	655.641	4	163.910	190.670	.000 ^b
	Residual	75.650	88	.860		
	Total	731.290	92			

a. Dependent Variable: PendapatanUsaha.Y

b. Predictors: (Constant), Lokasiusaha.X4, ModalSendiri.X1, KUR.X2, Teknologi.X3

Berdasarkan data pada tabel 7. di atas, diperoleh nilai signifikansi sejumlah $0.000 < 0,05$ serta nilai fhitung sejumlah $190,670 > f_{tabel} 2, 48$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima diterima atau secara simultan variabel modal sendiri, KUR, teknologi dan tempat usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya

Nilai signifikansi variabel X1 modal sendiri sejumlah $0,025 < 0.05$ serta nilai thitung sejumlah $2,4280 > t_{tabel} 1,662$ bisa ditarik simpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang meberikan gambaran bahwa memiliki pengaruh signifikan positif antara variabel modal sendiri terhadap pemasukan UMKM di Kecamatan Majalaya.

Seseorang yang memiliki modal sendiri bisa dengan mudah membuka usahanya sehingga memiliki hak penuh untuk mengatur keuangannya. Selain itu, modal sendiri juga memberikan keleluasaan pada pemilik usaha dalam mengatur pemasukan ataupun pengeluaran. Tidak adanya beban bunga menjadi keuntungan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM sehingga berdampak besar pada pendapatan usahanya. Didukung oleh temuan (Marfuah & Hartiyah, 2019), (Kerih, 2021) serta (Yunus, 2021) mengungkapkan modal usaha memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usaha. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan permasalahan dalam hubungan antara pelaku usaha dengan agennya. Dalam hal ini pelaku usaha atau pemilik UMKM menggunakan modal sendiri akan mendapatkan peningkatan pendapatan. Manajer yang mampu mengelola keuangan dari hasil modal sendiri sebagai agen perusahaan maka akan timbul masalah keagenan. Oleh karena itu, Agen atau manajer berusaha memaksimalkan dan mengelola modal sendiri dari pemilik UMKM, maka owner atau pemilik UMKM akan memberikan kepercayaan penuh bahkan menarik investor untuk menanam modal di UMKM tersebut.

H1: Modal Sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya

Variabel KUR nilai signifikansi X^2 sejumlah $0,018 < 0,05$ serta nilai thitung sejumlah $2,408 > t_{tabel} 1,662$ bisa ditarik simpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang memberikan gambaran bahwa memiliki pengaruh signifikan positif antara variabel KUR terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya.

Seseorang yang mengajukan kredit usaha rakyat kepada pemerintah akan senantiasa diberikan modal untuk dapat memajukan bisnisnya. Dengan suku bunga yang lumayan rendah kredit usaha rakyat dapat memberikan solusi bagi para pelaku usaha yang ingin memulai suatu bisnis akan tetapi terhalang oleh biaya. Maka dari itu dengan bantuan yang diberikan pemerintah berupa program KUR akan memberikan stimulus kepada para pelaku usaha untuk menaikkan pendapatan. Didukung temuan dari (Amelia et al., 2023), (Rahman et al., 2020) serta (Lestari, 2020) yang menyatakan KUR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usaha. Hal ini selaras dengan teori keagenan yang menerangkan permasalahan dalam hubungan antara pelaku usaha dengan agennya. Dalam hal ini pelaku usaha atau pemilik UMKM menggunakan KUR akan mendapatkan peningkatan pendapatan. Manajer yang mampu mengelola keuangan dari hasil KUR maka manajer sebagai agen perusahaan akan merasakan timbulnya masalah keagenan. Oleh karena itu, Agen atau melakukan pengeloan KUR dengan sangat baik atas tinjauan deari pemilik UMKM, supaya dapat menarik investor bergabung pada bisnisnya.

H2: Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya.

Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya

Variabel teknologi nilai signifikansi X^3 sejumlah $0,005 < 0,05$ serta nilai thitung sejumlah $2,908 > t_{tabel} 1,662$ bisa ditarik simpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang memberikan gambaran bahwa memiliki pengaruh signifikan positif antara variabel teknologi terhadap pemasukan UMKM di Kecamatan Majalaya.

Para UMKM memanfaatkan teknologi akan senantiasa dapat beradaptasi dengan pengaruh dan kebutuhan zaman. Dengan begitu semakin banyak customer yang membeli usahanya tersebut. Pemanfaatan teknologi oleh para pelaku usaha

dapat mengatur pendapatan serta eksistensi UMKM. Sehingga dengan peningkatan teknologi dalam berbagai sektor ini misalnya dalam transaksi, promosi ataupun produksi dapat meningkatkan pendapatan UMKM. Didukung oleh temuan (Ayuningtyas et al., 2024), (Hasanah et al., 2020) serta (Sidik & Ilmiah, 2022) mengungkapkan teknologi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usaha. Hasil ini memiliki keterkaitan dengan teori agency, yang menjelaskan adanya keterikatan antara pelaku usaha dengan agen. Dalam hal ini pelaku usaha atau pemilik UMKM menggunakan teknologi sebagai bagian untuk meningkatkan pendapatan. Manajer yang mampu mengelola teknologi dengan baik sehingga meningkatkan pendapatan akan mampu memberikan dampak baik pada principal atau pemilik UMKM. Oleh karena itu agen atau manajer akan berusaha mengelola teknologi dengan baik dalam bisnisnya, maka hal tersebut menjadi stimulus penarikan investor dalam bisnisnya.

H3: Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya.

Pengaruh Lokasi usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya

Variabel lokasi usaha nilai signifikansi X^2 sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung sejumlah $4,126 > t_{tabel} 1,662$ bisa ditarik simpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang memberikan gambaran bahwa memiliki pengaruh signifikan positif antara variabel lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya.

Lokasi bisnis yang strategis akan mampu memberikan kemudahan kepada customer untuk membeli produk yang ditawarkan. Pemilihan lokasi usaha merupakan penentu target pasar. Semakin tepat para pelaku bisnis memilih lokasi maka penjualan akan semakin meningkat. Meningkatkan penjualan tersebut dapat berimplikasi pada pemasukan usaha. Diartikan semakin tepat para pelaku bisnis menentukan lokasi usahanya maka akan semakin meningkat pendapatannya. Didukung oleh temuan (Kusumajaya & Qoriah, 2023) mengungkapkan lokasi bisnis memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usaha. Hasil ini memberikan indikasi adanya kesesuaian dengan teori keagenan. Dalam hal ini pelaku usaha atau pemilik UMKM dapat menentukan lokasi yang strategis sebagai bagian untuk meningkatkan pendapatan dan menarik investor. Keterampilan manejer dalam menentukan lokasi bisnisnya akan menjadi pertimbangan para investor menanamkan modal pada bisnis tersebut.

H4: Lokasi Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya.

Modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi dan Lokasi Usaha berpengaruh Secara Simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya

Uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai fhitung sejumlah $72,241 > f_{tabel} 2, 48$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima diterima atau secara simultan variabel modal sendiri, KUR, teknologi serta lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Irfinanda, 2022), (Fitriani et al., 2019) serta (Syahputra et al., 2022) dengan asumsi apabila secara bersama-sama seorang pelaku usaha menaikkan modal usaha sendiri, melakukan KUR, meningkatkan penggunaan teknologi serta pemilihan lokasi usaha yang strategis maka akan dapat meningkatkan pendapatan usaha mereka. Hasil tersebut berimplikasi dengan teori keagenan di mana apabila seorang agen melakukan peningkatan secara simultan pada modal sendiri, KUR, teknologi dan lokasi usaha dengan baik maka investor akan tertarik untuk

menanamkan modal di bisnis tersebut. Kecakapan dalam mengelola keempat aspek tersebut memberikan gambaran bahwa pendapatan yang dihasilkan UMKM sangat baik serta dapat menguntungkan investor apabila menjadi kolaborator di UMKM tersebut.

H5: Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat, Teknologi dan Lokasi Usaha memiliki pengaruh simultan positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software SPSS 23 semua hipotesis penelitian diterima. Modal sendiri memiliki pengaruh parsial positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya, Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh parsial positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya, Teknologi memiliki pengaruh parsial positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya, Lokasi Usaha memiliki pengaruh parsial positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya serta secara simultan modal usaha, KUR, teknologi dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil variabel lain sebagai pembaharuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar memilih sampel yang lebih luas untuk memperoleh generalisasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Jika ditinjau dari hasil penelitian tersebut juga, sebaiknya para pelaku UMKM dapat mempertimbangkan modal sendiri, KUR, teknologi dan lokasi usaha dapat diterapkan dalam bisnisnya. Lebih lanjut penggunaan KUR perlu dioptimalkan karena dapat membantu stabilisasi perekonomian di Indonesia.

Referensi :

- Al Chaedar, R. S., Blongkod, H., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 345–355. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4830>
- Amelia, R., Lukita, C., & Septiawati, R. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat , Modal Sendiri , Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengembang Masyarakat*, 4(4), 8805–8818.
- Arimurti, T., Imroatul Fatihah, D., & Nur Endayani, A. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis Fintech Sebagai Preferensi UMKM (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Layanan E-Wallet OVO di Kabupaten Karawang). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.51544/jma.v8i1.3847>
- Astriani, D., Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2021). Strategi Pengelolaan Keuangan Ukm Di Desa Kutapohaci. *Prosiding ...*, 731–749. <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/1619/1239>
- Ayuningtyas, A. S., Farida, A., & Saputra, E. T. (2024). Pengaruh Modal Usaha , Lokasi Usaha , Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta. *Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2).
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di

- Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/view/442>
- Diana, R. (2019). Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 67–80.
<https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.67-80>
- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya*, 6(1), 704–713.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Fatihah, D. I., Arimurti, T., & Dzakiah, F. A. (2023). Penerapan Sistem Ekonomi Kerakyatan Berbasis Ekonomi Digital dalam Membangkitkan Kenaikan Pendapatan Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Desa Margasari , Kab . Karawang). 4.
- Fauziah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah(UKM) Masyarakat Kota Banda Aceh. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication>
- Fitriani, A., Sebayang, K. D. A., & Mukhtar, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Ghozali, & Latan. (2017). *Partial Least Squares Konser, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 (2nd)*. Universitas Diponegoro.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap UMKM di kabupaten Purbalingga. *Jurnal FEB Unmul*, 17(2), 305–313.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7492%0Ahttps://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Irfinanda, S. O. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha rakyat (Kur), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Kerih, A. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 182–193.
<https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5448>
- Kusumajaya, R. A., & Qoriah, S. D. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Pembiayaan Modal, Lama Usaha Serta Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Anggota Pelaku Umkm. *Manajemen*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v3i1.219>
- Lestari, D. A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kabupaten Tegal. 2507(1), 1–9.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Lubis, K. R. A., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3034–3046. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7461>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.

- Monica, M. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 9(2), 1-11.
- Muna, I. Al, Mulyadi, D., & Sand, S. P. H. (2024). *Analysis of the existence of the campus in increasing the growth of msme and sales results in msme around the ubp karawang campus*. 7, 4042-4049.
- Nita Y Adju, Harun Blongkod, & Nurharyati Panigoro. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 119-135. <https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1402>
- Novita, H., Samosir, R., Rutmia, Kristina Sarumaha, & Eliza Saragih. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77-86. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.150>
- Rahayu, L., & Huda, I. U. (2023). E-Commerce Sebagai Media Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis Manajemen*, 10(1), 151. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i1.10034>
- Rahman, F. H., Rahayu, D. H. S., & Sari, A. K. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Medokan Ayu Surabaya. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Rinjaya, T. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Lama Usaha, dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Salim, Sabarini Muslimah, A., & Fauzan Nuzaba, I. (2023). Analysis of Breeder Business Income Beef Cattle Intensive System in Sukarame Village, Sukarame District Tasikmalaya Regency. *Jic*, 17, 18-26. <https://journal.sttcipasung.ac.id/index.php/CTP/article/view/24>
- Santiadin, R., Muhammad, R. N., Rosmiati, M., Suwondo, S., & Ishak, J. F. (2023). Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Pendapatan dan Pengembangan UMKM Di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus pada BRI Unit Sukaratu). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 276-284.
- Septiawati, R., Sujaya, F. A., Dewi, F. A., & Ariyani, R. M. (2022). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Strategi E-Marketing Pada Umkm Saat Pandemi Covid-19 New Normal Di Karawang Jawa Barat (Studi Kasus Pada Beras Puri Karawang). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 102-110. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i1.445>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34-49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D. Alfabeta.

- Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 183–198. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3498>
- Widyaningrum, U., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 2992–3001. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7429>
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME : Journal of Management*, 4(1), 231–238. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.655>